

FORMULIR PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN SIKAP MENGUNAKAN APLIKASI GOOGLE

Utomo

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prov.Jawa Tengah
utomokendal2016@gmail.com

ABSTRAKSI

Penilaian sikap merupakan salah satu tugas penting guru. Kenyataannya penilaian sikap belum terlaksana dengan baik karena kendala instrumen yang digunakan dirasakan tidak praktis dan obyektivitas dalam penilaiannya. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah : (1) menganalisis model faktual penilaian sikap yang ada saat ini, (2) menganalisis model hipotetik penilaian sikap menggunakan google formulir, dan (3) menganalisis keterterapan model penilaian sikap menggunakan google formulir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan. Data diperoleh melalui angket, observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penilaian sikap yang selama ini digunakan guru menggunakan instrumen berbasis kertas yang memiliki sejumlah kelemahan sehingga untuk mengatasi hal tersebut dikembangkan model penilaian sikap menggunakan aplikasi Google Formulir. Hasil ujicoba penggunaan instrumen penilaian sikap menggunakan google Formulir memiliki keterterapan tinggi baik dalam penggunaan maupun pengolahannya.

Kata kunci : Model, Penilaian sikap, Google Formulir.

PENDAHULUAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (“Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan,” 2016). Penilaian sikap dilakukan untuk memperoleh data terhadap kecenderungan perilaku peserta didik dalam pembelajaran menggunakan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian oleh teman sebaya. Teknik observasi merupakan penilaian utama dalam menilai sikap peserta didik, dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, dan wali kelas. Pelaksanaan observasi kepada peserta didik dilakukan baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam jurnal penilaian sikap (Dikdasmen, 2017).

Penilaian sikap tidak hanya ditujukan untuk mengetahui capaian sikap spiritual dan sikap sosial tetapi juga untuk membina perilaku serta budi pekerti peserta didik. Oleh karena itu, selain guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) penilaian sikap juga harus dilakukan oleh semua guru, termasuk guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas. Hasil penilaian sikap dilaporkan dalam bentuk predikat sangat baik, baik, cukup dan kurang disertai dengan deskripsi. Dalam penilaian sikap diasumsikan bahwa semua siswa memiliki sikap yang baik. Oleh karena itu

maka hasil observasi yang ditulis dalam jurnal penilaian adalah sikap-sikap yang menonjol baik sikap positif maupun negatif (Dikdasmen, 2017).

Hasil observasi digunakan untuk menentukan nilai akhir sikap peserta didik. Catatan-catatan hasil observasi dalam jurnal penilaian sikap yang positif menambah nilai sikap dan catatan-catatan negatif mengurangi nilai sikap. Seorang peserta didik yang memiliki catatan nilai-nilai yang positif akan mendapatkan nilai sikap amat baik sedangkan siswa yang memiliki catatan negatif akan mengurangi nilai sikapnya dari baik menjadi cukup atau menjadi kurang bergantung pada banyaknya catatan perilaku negatif yang dilakukannya. Penentuan nilai sikap dilakukan dalam rapat yang dihadiri oleh semua guru, guru BK (Bimbingan dan Konseling), serta wali kelas (Dikdasmen, 2017).

Namun demikian banyak keluhan terhadap penggunaan jurnal penilaian sikap antara lain: instrumen penilaian sikap dirasa kurang praktis terutama ketika harus melakukan pencatatan perilaku yang ditemukan di luar kelas dan di luar kegiatan pembelajaran. Guru tidak mungkin secara terus menerus membawa lembaran jurnal penilaian sikap tersebut kemanapun guru pergi. Kondisi ini menjadi alasan mengapa jurnal penilaian sikap banyak yang tidak terdokumentasi dengan baik.

Selain itu, jika semua guru konsisten melakukan penilaian menggunakan jurnal akan menyulitkan proses pengolahannya. Jika setiap hari ditemukan perilaku positif atau negatif yang banyak maka dalam kurun waktu satu semester akan menjadi tumpukan data yang sangat banyak. Guru maupun wali kelas harus merangkum catatan-catatan yang berupa data kualitatif dengan data yang banyak sehingga dirasakan sangat rumit dan memberatkan

Berdasarkan kondisi tersebut, dikaitkan dengan salah satu kompetensi pengawas yaitu kompetensi penelitian dan pengembangan dimana seorang pengawas dituntut menguasai berbagai pendekatan jenis dan metode penelitian, maka sebagai peneliti mencoba untuk mengembangkan sebuah Instrumen penilaian yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pelaksanaan penilaian sikap yang selama ini ada melalui penelitian pengembangan atau *research and development*.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) menganalisis model faktual penilaian sikap yang dilaksanakan di SMA, (2) Menganalisis model penilaian sikap menggunakan google formulir, (3) Menguji kelayakan keterterapan model penilaian sikap menggunakan google formulir.

METODE

Untuk memecahkan persoalan tersebut dilakukan penelitian pengembangan untuk menghasilkan model penilaian sikap yang lebih praktis. Penelitian untuk menghasilkan model tertentu ini menggunakan model penelitian pengembangan atau *research and developmet* (Sugiyono, 2012). Langkah-langkah penelitian mengadopsi dan memodifikasi langkah penelitian yang dilakukan oleh Borg & Gall dalam yang secara garis besar dikelompokkan dalam tiga tahapan. Tahap pertama, studi pendahuluan, mencakup studi literatur, studi lapangan berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan dan deskripsi serta analisis temuan lapangan. Tahap Kedua, tahap pengembangan. Hal ini mencakup merumuskan rencana pengembangan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan pengembangan dan merencanakan studi kelayakan secara terbatas,

mengembangkan rumusan awal (desain) produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk, validasi ahli dan praktisi, evaluasi dan penyempurnaan produk akhir. Tahap ketiga, evaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan uji coba terbatas untuk mengetahui kepraktisan model (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Faktual

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui model faktual pelaksanaan penilaian sikap yang selama ini dilakukan oleh guru. Pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada semua guru pada tiga sekolah sampel yaitu SMA Muhammadiyah 1 Weleri, SMA Pondok Modern Selamat Patebon dan SMA Negeri 1 Gemuh. Angket dibuat dengan memanfaatkan google formulir dan disebarakan kepada guru. Distribusi angket kepada guru dengan meminta bantuan kepada wakil kepala sekolah kurikulum untuk disebarakan lewat group *WhatsApps* sekolah. Adapun data yang dijangin dari angket tersebut adalah:

- a. Data keterlaksanaan penilaian sikap menggunakan jurnal penilaian berbasis kertas
- b. Data kesulitan dalam melaksanakan penilaian sikap menggunakan jurnal penilaian sikap berbasis kertas,

Dari 41 data yang masuk, guru yang menyatakan telah melaksanakan penilaian sikap menggunakan jurnal berbasis kertas sebanyak 33 orang dan 8 orang menyatakan belum. Adapun yang menyakatan mengalami kesulitan dalam menggunakan jurnal penilaian berbasis kertas sebanyak 13 orang. Ada dua kesulitan yang dialami yaitu:

- a. Jurnal penilaian sikap menggunakan kertas kurang praktis. Kekurang praktisan ini karena kemana-mana harus membawa jurnal yang berupa lembaran kertas dan buku jurnal sering tidak terbawa sehingga tidak bisa mencatat secara utuh kejadian yang dilihat.
- b. Kesulitan dalam mengolah hasilnya karena harus melakukan proses perekapan dengan data dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan data-data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model faktual pelaksanaan penilaian sikap masih kurang praktis sehingga perlu dikembangkan model penilaian sikap yang lebih mudah digunakan dan pengolahannya.

2. Pengembangan Model

Untuk mengatasi kurang praktisnya penilaian sikap menggunakan jurnal penilaian berbasis kertas peneliti memngembangkan model penilaian sikap menggunakan google formulir (“15 Tips dan Trik untuk Memaksimalkan Google Drive Anda,” n.d.). Hal ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut.

- a. aplikasi google formulir disediakan secara gratis pada akun google sehingga setiap pengguna internet hanya membutuhkan membuat akun google saja.
- b. hampir semua guru sudah menggunakan *smartphone* android dan sudah familiar dengan akses internet.
- c. Sudah banyak sekolah yang sudah memiliki jaringan wifi yang cukup baik sehingga apabila diterapkan penggunaan penilaian berbasis internet ini tidak akan membebani biaya bagi para guru.

- d. Google formulir ini menyediakan fitur-fitur untuk membuat jurnal yang dilengkapi dengan fitur rekapitulasi secara otomatis baik dalam bentuk ringkasan maupun dalam bentuk excel yang mudah diolah.

Penilaian sikap menggunakan google formulir dikembangkan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terkait dengan penilaian sikap. Pertama, untuk memperoleh instrumen penilaian sikap yang mudah digunakan. Kedua, untuk memperoleh data yang mudah diolah untuk keperluan penunjang keputusan. Ketiga, untuk mendorong guru belajar menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keempat, untuk meningkatkan kualitas proses penilaian sehingga penilaian sikap dapat terlaksana sesuai prinsip-prinsip penilaian.

Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan penilaian sikap dapat dirinci kegiatannya mencakup perencanaan, pelaksanaan, analisis dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan penilaian sikap, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyiapkan instrumen dengan memanfaatkan aplikasi google formulir yang sudah tersedia gratis di internet.

Setelah model penilaian sikap menggunakan google formulir ini dibuat, peneliti melakukan validasi dengan meminta pendapat sejawat pengawas sekolah untuk menilai kelayakan instrumen yang dibuat sebelum diujicobakan. Adapun unsur yang divalidasi mencakup: (a) kelengkapan komponen model penilaian dan (b) bahasa yang digunakan. Hasil validasi oleh sejawat pengawas menyimpulkan bahwa instrumen yang dirancang layak digunakan dengan tiga catatan yaitu:

- a. Sebelum digunakan perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada semua guru
- b. Penerapan penilaian sikap dengan menggunakan google formulir layak digunakan di sekolah yang semua gurunya sudah memiliki dan terbiasa menggunakan *smartphone*.
- c. Jika di suatu sekolah masih ada guru yang belum menggunakan *smartphone* instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir tetap bisa digunakan dengan dikombinasikan dengan penggunaan instrumen berbasis kertas.

3. Model Final

Berdasarkan masukan dan pertimbangan validator Model Penilaian sikap menggunakan Google Formulir diujicobakan pada 3 sekolah binaan yaitu: (a) SMA Muhammadiyah 1 Weleri, (b) SMA Pondok Modern Selamat Patebon, dan (c) SMA Negeri Gemuh. Adapun tahapan pelaksanaan uji coba adalah sebagai berikut:

- a. Mula-mula dilakukan pelatihan pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Dalam pelatihan ini disampaikan materi tentang penilaian sikap, instrumen penilaian sikap, pengenalan google formulir, cara membuat instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir, cara mendistribusikan instrumen, cara pengisian dan pengolahan penilaian sikap serta cara memanfaatkan hasil penilaian sikap untuk kemajuan sekolah.
- b. Wakil kepala sekolah yang telah dilatih diminta untuk menyusun instrumen penilaian sikap yang akan digunakan oleh sekolahnya.
- c. Selama proses pembuatan instrumen dilakukan pembimbingan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat telah benar dan dapat digunakan.

- d. Dilakukan sosialisasi sosialisasi dan pelatihan penggunaan penilaian sikap menggunakan google formulir kepada semua guru
- e. Mendistribusikan instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir kepada semua guru melalui *group* whatsApps sekolah
- f. Guru melakukan penilaian sikap menggunakan google formulir

Setelah dilakukan uji coba penggunaan instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui keterterapan instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir tersebut. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Angket disebarikan kepada para guru di ketiga sekolah uji coba tersebut. Hasilnya dianalisis secara kualitatif.

Setelah dilakukan analisis terhadap isian angket yang masuk dan wawancara dengan guru, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. 41 atau seluruh orang guru yang sudah mengirimkan isian angket menyatakan bahwa sudah mencoba melakukan penilaian menggunakan google formulir
- b. 41 orang guru atau seluruh guru yang telah mencoba melakukan penilaian menggunakan google formulir dan menyatakan tidak ada kesulitan dalam mengoperasikannya
- c. 41 orang guru atau seluruh guru yang telah mencoba melakukan penilaian menggunakan google formulir menyatakan bahwa instrumen penilaian sikap menggunakan google formulir lebih mudah digunakan dibanding menggunakan instrumen berbasis kertas
- d. Kelebihan-kelebihan yang dinyatakan oleh responden antara lain:
 - 1) praktis sebanyak 16 orang
 - 2) tidak repot membawanya kemana-mana dan bisa dibuka kapan saja sebanyak 5 orang
 - 3) Lebih efisien sebanyak 5 orang
 - 4) Sangat mudah dan menghemat kertas 1 orang
 - 5) Data langsung terekap sebanyak 3 orang
 - 6) Data langsung tersimpan baik di google 2 orang
 - 7) Lebih modern 1 orang
 - 8) Cepat dilakukan 1 orang
 - 9) Kapan dan dimana saja dapat melakukan penilaian 3 orang

Adapun kekurangan penggunaan google formulir untuk penilaian yang terungkap dari isian instrumen adalah :

- a. Harus menggunakan jaringan internet 5 orang
- b. Jika HP tidak kompatibel tidak dapat dijalankan

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum diperoleh data bahwa penggunaan penilaian sikap menggunakan google formulir dirasakan lebih praktis seperti terungkap dari hasil wawancara berikut:

“Penggunaan google formulir ini lebih praktis dan efisien dalam pembiayaan. Dikatakan lebih praktis karena saat ini setiap guru sudah memiliki *smartphone android* yang bisa dibawa kemana-mana. Dengan menggunakan *smartphone android* guru tidak merasa ribet untuk

melakukan penilaian sikap. Selain itu, suka menghemat kertas karena prosesnya tidak memerlukan kertas sama sekali”.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (a) Penilaian sikap menggunakan jurnal penilaian berbasis kertas dapat dilaksanakan oleh semua guru. (b) Beberapa kelemahan pada jurnal penilaian berbasis kertas antara lain kurang praktis, kurang informatif dan memerlukan banyak kertas serta proses perekamannya menyita waktu dan tenaga yang banyak, (c) Model penilaian sikap menggunakan google formulir memiliki tingkat kepraktisan yang tinggi efisien memberi banyak informasi mudah dikelola dan tidak memerlukan pembiayaan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- 15 Tips dan Trik untuk Memaksimalkan Google Drive Anda. (n.d.). <https://catatanmini.com/15-tips-dan-trik-untuk-memaksimalkan-google-drive-anda-bagian-i/>. Retrieved from <https://catatanmini.com/15-tips-dan-trik-untuk-memaksimalkan-google-drive-anda-bagian-i/>
- Dikdasmen, D. P. S. D. (2017). Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. (2016), (Standar Penilaian Pendidikan). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (16th ed.). Bandung: Alfabeta.